

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO PADA PESERTA DIDIK
KELAS V SD**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH :
ANSELMUS KRISMANTIO
NIM : F34211488**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO PADA PESERTA DIDIK
KELAS V SD**

Anselmus Krismantio, Sri Utami, Sukmawati.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN

Email : anselmus_sgu@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dikelas kelas V SDN 15 Nek Cikam, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media audio dapat meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik. Penyebab utama timbulnya masalah ini dikarenakan rendahnya tingkat kemampuan menyimak peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Untuk meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik dalam menyimak cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peneliti memilih media audio. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan sedangkan Audio berupa suara, jadi media audio adalah media yang hanya mengandalkan suara saja. Penelitian ini dilakukan dalam tahap atau dua siklus. Setelah melakukan penelitian, guru sebagai peneliti mendapatkan hasil kemampuan menyimak peserta didik pada siklus I dengan rata-rata 54,00% dan pada siklus II dengan rata-rata 68,00%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audio ketrampilan menyimak peserta didik kelas V SDN 15 Nek Cikam dapat ditingkatkan.

**Kata Kunci: Media Audio, Menyimak, Aktivitas Peserta Didik,
Pembelajaran Bahasa Indonesia.**

Abstract : This study was conducted in class 15 class V SDN Cikam Nek , which is the case in this study is whether the use of audio media to enhance the listening skills of learners . The main cause for this problem due to the low level learners listening skills , particularly in language learning Indonesia . Indonesian subjects are the subjects taught in elementary school through college . To enhance the listening skills of learners in listening to stories on subjects Indonesian researchers chose audio media . The media is a vehicle dealer or distributor of information learned while audio such as voice messaging , so the audio media is media that rely on sound alone . This research was conducted in two phases or cycles . After doing research , teachers as researchers get the listening skills of students in the first cycle with an average of 54.00 % and the second cycle with an average of 68.00 % . From these data it can be concluded that the use of audio media listening skills fifth grade students of SDN 15 Nek Cikam can be improved .

Keywords : Media Audio , Listening , Students Activities , Learning Indonesian .

Manusia merupakan makhluk individu sekaligus makhluk social. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik diharapkan dapat mengembangkan ketrampilannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yang mencakup ketrampilan menulis, membaca, menyimak, dan berbahasa serta membuat karya sastra. Selama ini kemampuan menyimak peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah khususnya pada materi menyimak cerita masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah serta belum mampu mencapai sesuai kompetensi dasar yang tertuang didalam kurikulum pendidikan SD yaitu mengidentifikasi unsur-unsur cerita rakyat yang didengarnya KTSP (2006:327), ini mungkin disebabkan oleh cara pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kurang menarik, mungkin karena pendidik atau guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan metode lain serta tidak memanfaatkan media yang bias memotivasi peserta didik, sehingga peserta didik merasa jenuh atau bosan. Jadi untuk mengatasi kesenjangan tersebut guru sebagai peneliti memilih media audio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tentang menyimak cerita rakyat, dengan harapan bias meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan peserta didik Degeng (1989 :23). Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan peserta didik dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan peserta didik, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Oleh karena itu, setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran, diharapkan pencapaian tujuan belajar dapat terpenuhi. Gilstrap dan Martin (1975:34) juga menyatakan bahwa peran pengajar lebih erat kaitannya dengan keberhasilan pebelajar, terutama berkenaan dengan kemampuan pengajar dalam menetapkan strategi pembelajaran. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (Depdikbud, 1995:37). Hal ini relevan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi pebelajar Bahasa Indonesia diarahkan ke dalam empat subaspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan. Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa, menurut Basiran (1999:45) adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa.

BNSP (2006a) dalam Main Sufani (2010:11) menjelaskan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan

analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Adapun tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan. (2) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. (3) Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (BNSP, 2006a) dalam Main Sufani (2010:12).

Menyimak memiliki makna mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang dikatakan orang lain. Jelas faktor kesengajaan dalam kegiatan menyimak cukup besar, lebih besar dari pada mendengarkan karena dalam kegiatan menyimak ada usaha memahami apa yang disimakinya sedangkan dalam kegiatan mendengarkan tingkatan pemahaman belum dilakukan (Sutari, dkk. 1997/1998:6). Departemen pendidikan dan kebudayaan (1985:21-24), salah satu aktifitas yang disampaikan sumber pembicara, pemahaman yang dilakukan penyimak meliputi dua aspek, yaitu ; Pemahaman pesan dan tanggapan pembicara, dan Tanggapan penyimak terhadap pesan sesuai dengan kehendak pembicara. Berdasarkan aspek tersebut dapat dirinci lebih jauh tentang tujuan menyimak, antara lain : Menyimak untuk mendapatkan fakta, Menyimak untuk menganalisis fakta, Menyimak untuk mengevaluasi fakta, Menyimak untuk mendapatkan inspirasi, Menyimak untuk mendapatkan hiburan, dan, Menyimak untuk memperbaiki kemampuan berbicara. Astuti (2002 : 3) menyatakan bahwa “ kemampuan menyimak merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting dipelajari untuk menunjang kemampuan berbahasa yang baik “. Kemampuan menyimak yang baik bisa memperlancar komunikasi, karena komunikasi tidak akan berjalan lancar jika pesan yang diberikan atau diterima tidak di mengerti”. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga (2003 : 1066), pengertian menyimak yaitu mendengar (memperhatikan) baik-baik apa yang di ucapkan atau dibaca orang lain. Pada sumber yang sama (2003 : 251), pengertian mendengar yaitu dapat menangkap suara (bunyi) dengan telinga. Sadar atau tidak kalau ada bunyi, alat pendengaran kita akan menangkap atau mendengar bunyi-bunyi tersebut. Mendengar adalah mendengarkan akan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh.

Nina Eka Putri, <http://id.shvoong.com/humanities/linguistics/2209127-jenis-jenis-menyimak/#ixzz1bHLCtL53>. Beraneka ragam jenis menyimak, antara lain: menyimak kritis, menyimak konsentratif, menyimak kreatif, menyimak interogatif, dan menyimak eksploratori.

Efektivitas menyimak menurut Tarigan Djago (1991: 380), bergantung pada beberapa faktor yaitu: pembicara, pembicaraan, situasi, dan penyimak. Pembicara adalah orang yang menyampaikan pesan, ide, informasi kepada para pendengar melalui bahasa lisan. Pembicara harus mempunyai tuntutan yaitu penguasaan materi, berbahasa, percaya diri, berbicara sistematis, gaya bicara

menarik, dan kontak dengan pendengar. Pembicaraan adalah materi, isi, pesan, atau informasi yang hendak disampaikan oleh seseorang pembicara pada pendengarnya. Pembicara yang baik harus memenuhi syarat-syarat yaitu aktual, bermakna, dalam minat pendengar, sistematis, dan seimbang. Situasi sangat berpengaruh dan menentukan keefektifan menyimak. Situasi dalam menyimak diartikan sebagai segala sesuatu yang menyertai peristiwa menyimak di luar pembicara, pembicaraan, dan menyimak. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses menyimak antara lain ruangan, waktu, tenang, dan peralatan. Penyimak adalah orang yang mendengarkan dan memahami isi bahan simakan yang disampaikan oleh pembicara dalam suatu peristiwa menyimak. Penyimak merupakan faktor terpenting dan yang paling menentukan keefektifan dalam peristiwa menyimak.

Pada sumber yang sama menurut Tarigan (1994: 99-107) factor-faktor yang mempengaruhi kegiatan menyimak adalah sebagai berikut: (a) Kondisi fisik seseorang. Menyimak merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas dan kuantitas menyimak, (b) Faktor psikologis yang mempengaruhi proses menyimak. Faktor psikologis yang positif member pengaruh yang baik, sedangkan faktor psikologis yang negatif dapat memberi pengaruh yang buruk pula terhadap kegiatan menyimak.(c) Faktor pengalaman. Sikap merupakan hasil pertumbuhan dan perkembangan pengalaman. Kurangnya minat merupakan akibat dari pengalaman yang kurang atau tidak sama sekali pengalaman dalam bidang yang disimak.(d) Faktor sikap. Pada dasarnya manusia hidup mempunyai sikap utama mengenai segala hal, yaitu sikap menerima dan sikap menolak. (e) Faktor motivasi. Motivasi merupakan salah satu butir penentu keberhasilan seseorang. Jika motivasi kuat untuk mengerjakan sesuatu maka dapat diharapkan orang itu akan berhasil mencapai tujuan, begitu pula halnya dengan menyimak.

Tahap-tahap menyimak menurut Tarigan (1994: 58-59) ada lima, yaitu tahap mendengar, tahap memahami, tahap menginterpretasi, tahap evaluasi, dan tahap menanggapi. *Pertama*, tahap mendengar. Tahap ini kita hanya baru mendengar segala sesuatu yang diucapkan oleh pembicara. Dengan demikian kita masih berada tahap-tahap hearing. *Kedua*, tahap memahami. Setelah kita mendengar ujaran sang pembicara maka perlu untuk mengerti atau memahami dengan baik. Tahap ini merupakan tahap understanding. *Ketiga*, tahap menginterpretasi. Penyimak yang baik, yang cermat dan teliti belum merasa puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran oleh pembicara sehingga ia ingin menafsirkan apa yang tersirat dalam ujaran pembicara tersebut. Sehingga tahap ini disebut tahap interpreting. *Keempat*, tahap mengevaluasi. Setelah penyimak bisa memahami serta dapat menafsirkan isi pembicaraan maka mulailah penyimak menilai apa yang telah diucapkan oleh pembicara, yaitu tentang keunggulan dan kelemahan. Dengan demikian sampailah pada tahap evaluating. *Kelima*, tahap menanggapi. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak bisa menyambut, menyerap serta menerima gagasan yang dikemukakan oleh pembicara. Tahap ini disebut tahap responding.

Menurut Djamarah dkk (1995 : 136), media adalah sumber belajar, maka secara luas media juga dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa

yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Sudjana (1991 : 104) mengemukakan prinsip-prinsip pemilihan dan penggunaan media sebagai berikut :(1) Menentukan Jenis media dengan alat tepat; artinya sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan di ajarkan. (2) Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat; artinya, perlu diperlukan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan / kemampuan anak didik. (3) Menyajikan media dengan tepat; artinya teknik metode penggunaan media dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan metode, waktu, dan sarana yang ada. (4) Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. Artinya, kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses belajar mengajar terus menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan media pengajaran.

Media juga dapat dibagi menjadi media yang didengar atau audio (auditory), media yang dilihat (visual), dan media yang didengarkan dan dilihat (audio-visual). (1) Media Audio: kaset rekaman, siaran radio, CD, Telepon, Hp, Tape, dan sebagainya. (2) Media Cetak: Buku Pelajaran, Koran, Brusur, dan Komik. (3) Media Visual Gerak: Film Bisu. (4) Media Audio Visual Gerak: Film, Video/CD, TV, Layar lebar. Media Audio adalah media yang hanya mengandalkan suara saja, sipenerima pesan hanya mendengar suara tanpa melihat gambar dari isi pesan yang disampaikan oleh pembawa pesan tersebut. Yang menjadi indicator penilaian adalah sebagai berikut : (1) Menentukan judul cerita, (2) Menjelaskan tempat terjadinya cerita, (3) Menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita, (4) Menuliskan sifat-sifat tokoh dalam cerita, (5) Menceritakan kembali isi cerita dengan kalimat yang sempurna. Apa bila kemampuan menyimak peserta didik kelas V SDN 15 Nek Cikam rata-rata mencapai angka 8,5 atau 85% secara klasikal dan hasil belajar peserta didik secara individu mencapai nilai 7,5 atau 75% keatas.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan atau menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bias berupa bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Menurut McNiff dalam Wijaya Kusumah (2010;8) mengatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan suatu bentuk penelitian refleksi diri (self reflective) yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi sosial untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, “metode observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki” (Suparman 2006 : 88). Observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti dan hasil observasi memberikan kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas . Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 15 Nek Cikam pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun ajaran 2013/2014. Menurut Arikunto (2009:4) mengatakan bahwa Penelitian tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Jumlah peserta didik dalam penelitian ini ada 10 orang, terdiri dari 1 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan.

Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu: 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap pengamatan/refleksi, 4) tahap refleksi.

Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana pembelajaran berupa rencana pembelajaran sebagai tindakan awal dalam penelitian, termasuk model pembelajaran, materi ajar dan alat evaluasi.

Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan beberapa siklus. Siklus pertama merupakan implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan untuk mengatasi masalah yang ditemukan. Pada siklus kedua berupa implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah direvisi untuk mengatasi masalah pada siklus sebelumnya.

Tahap pengamatan/observasi

Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti bekerja sama dengan kolaborator untuk memperoleh data yang akurat. Kolaborator menggunakan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik dan lembar observasi kemampuan pendidik melaksanakan pembelajaran.

Tahap refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.

- a. Merinci dan menganalisis penelitian tindakan yang sudah dilaksanakan berkaitan dengan keterampilan peserta didik, keberhasilan dan kendala yang dihadapi pendidik dan peserta didik berdasarkan hasil pengamatan.
- b. Merancang tindakan selanjutnya sebagai rencana perbaikan tindakan pada siklus berikutnya berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bersama kolaborator pada tahap refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Lembar observasi

Alat pengumpul data pada teknik observasi langsung adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas belajar peserta didik dan kemampuan pendidik melaksanakan pembelajaran.

- b. Tes

Alat pengumpul data pada teknik pengukuran hasil belajar peserta didik berbentuk tes. Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam

rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Dalam penelitian ini jenis tes tertulis dan bentuk tesnya essay.

Peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator mengenai keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada saat melakukan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat indikator-indikator aktivitas belajar peserta didik dan kemampuan pendidik melaksanakan pembelajaran. Dari hasil diskusi analisis data yang didapat, maka peneliti dan kolaborator bisa memutuskan untuk membuat suatu perencanaan ulang terhadap tindakan yang dilakukan atau menghentikan tindakan tersebut.

Data yang telah terkumpul melalui alat pengumpul data akan disajikan dalam bentuk tabel data tunggal. Selanjutnya data dianalisis untuk menjawab pertanyaan dalam sub masalah yaitu:

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu.

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh peserta didik, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai peserta didik
 $\sum N$ = Jumlah peserta didik

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang peserta didik telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

3. Untuk lembar observasi

Lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran.

$$\bar{X} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana: P_1 = pengamat 1

P_2 = pengamat 2

Lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik

$$\% = \frac{\bar{X}}{\sum X} \times 100\% \text{ dengan}$$

$$\bar{X} = \frac{\text{jumlah.hasil.pengamatan}}{\text{jumlah.pengamat}} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana: % = Persentase pengamatan P1= Pengamat 1
 \bar{X} = Rata-rata P2= Pengamat 2
 $\sum \bar{X}$ = Jumlah rata-rata

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian siklus I dan siklus II, baik kemampuan guru dalam merancang RPP dan melaksanakan pembelajaran serta kemampuan menyimak peserta didik mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table-table berikut ini ;

Tabel 1

Data hasil belajar menyimak peserta didik pada siklus I

Indikator	Tuntas (%)	Tidak tuntas (%)
1. Menentukan judul cerita yang di dengar.	70,00	30,00
2. Menjelaskan tempat terjadinya cerita	50,00	50,00
3. Menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita	70,00	30,00
4. Menuliskan sifat-sifat tokoh dalam cerita	50,00	50,00
5. Menceritakan kembali cerita yang di dengar dengan kalimat yang sempurna.	30,00	70,00
Jumlah	270	230
Rata-rata	54,00	46,00

Tabel 2

Kemampuan Guru Merancang RPP (IPKG 1) Siklus I

No	Indikator	Nilai
1.	Rumusan tujuan pembelajaran	2,33
2.	Pemilihan materi ajar	3,25
3.	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	3
4.	Skenario/kegiatan pembelajaran	2,75
5.	Penilaian hasil belajar	2
Jumlah		13,33
Rata – rata		3,33

Tabel 3

Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran (IPKG 2) Siklus I

No	Indikator	Nilai
1.	Prapembelajaran	2,5
2.	Membuka Pelajaran	3,5
3.	Kegiatan Inti Pembelajaran	3,37

4. Penutup	3,5
Jumlah	12,87
Rata – rata	3,09

Berdasarkan refleksi antara peneliti dan kolaborator mengenai pelaksanaan siklus I, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan siklus I belum optimal. Guru sebagai peneliti mengambil keputusan untuk melakukan penelitian ke II, pada penelitian ke II hasil kemampuan menyimak peserta didik serta kemampuan guru merancang RPP dan melaksanakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Kemampuan menyimak peserta didik siklus II

No	Indikator	Tuntas (%)	Tidak tuntas (%)
1.	Menentukan judul cerita yang di dengar.	90,00	10,00
2.	Menjelaskan tempat terjadinya cerita	60,00	40,00
3.	Menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita	80,00	20,00
4.	Menuliskan sifat-sifat tokoh dalam cerita	70,00	30,00
5.	Menceritakan kembali ceritayang di dengar dengan kalimat yang sempurna.	40,00	60,00
Jumlah		340	160
Rata-rata		68,00	32,00

Tabel 5
kemampuan guru merancang RPP (IPKG 1) Siklus II

No	Indikator	Nilai
1.	Rumusan tujuan pembelajaran	3
2.	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	3,5
3.	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	3,5
4.	Skenario/kegiatan pembelajaran	3
5.	Penilaian hasil belajar	3
Jumlah		16
Rata – rata		3,2

Tabel 6
kemampuan guru melaksanakan pembelajaran (IPKG 2) Siklus II

No	Indikator	Nilai
1.	Prapembelajaran	3
2.	Membuka Pelajaran	3,5
3.	Kegiatan Inti Pembelajaran	3,4
4.	Penutup	3,5
Jumlah		13,40

Rata – rata	3,35
--------------------	-------------

Pembahasan

Data yang dikumpul dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam menyimak sebuah cerita, kemampuan pendidik merancang RPP serta kemampuan pendidik melaksanakan pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio pada pessenger didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Nek Cikam. Hasil pengamatan pada penelitian siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Rekapitulasi Kemampuan Guru Merancang RPP (IPKG I)

Indikator kinerja	Siklus I	Siklus II
1. Rumusan tujuan pembelajaran	2,33	2,66
2. Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	3,25	3,25
3. Pemilihan sumber belajar media pembelajaran	3	3
4. Skenario/kegiatan pembelajaran	2,75	3
5. Penilaian hasil belajar	2	2,33
Jumlah	13,33	16
Rata-rata	2,67	3,2

Dilihat dari table diatas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru merancang rencana pembelajaran menyimak menggunakan media audio dikelas V sekolah dasar 15 Nek Cikam, dengan hasil pada siklus I rata-rata 2,67 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,2.

Tabel 8
Rekapitulasi pelaksanaan pembelajaran (IPKG 2)

Indikator	Siklus I	Siklus II
1. Prapembelajaran	2,5	3
2. Membuka pelajaran	3,5	3,5
3. Kegiatan inti	3,37	3,4
4. Penutup	3,5	3,5
Jumlah	12,37	13,40
Rata – rata	3,09	3,35

Pada table diatas dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menyimak pada pembelajaran bahasa Indonesia, pada siklus I dengan hasil rata-rata 3,09 dan pada siklus II meningkat menjadi dengan rata-rata 3,35.

Tabel 9
Rekapitulasi kemampuan menyimak peserta didik

Indikator	Siklus I	Siklus II
1. Menentukan judul cerita yang di dengar	70,00%	90,00%

2. Menjelaskan tempat terjadinya cerita	50,00%	60,00%
3. Menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita	70,00%	80,00%
4. Menuliskan sifat-sifat tokoh dalam cerita	50,00%	70,00%
5. Menceritakan kembali ceritayang di dengar dengan kalimat yang sempurna.	30,00%	40,00%
Jumlah	270%	340%
Rata-rata	54,00%	68,00%

Rata-rata kemampuan menyimak peserta didik mengalami peningkatan berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada table diatas, pada siklus I rata-rata kemampuan menyimak peserta didik menunjukan hasil dengan persentase sebesar 54,00%, dan rata-rata ketrampilan atau kemampuan menyimak peserta didik pada siklus II mengalami penigkatan sebesar 14% menjadi 68%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audio, kemampuan menyimak peserta didik kelas V SDN 15 Nek Cikam dapat ditingkatkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan kesimpulan, bahwa dalam penelitian ini telah menjawab masalah-masalah yang telah terjadi sehingga penelitian ini dilakukan. (1) Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyemik peserta didik di kelas V dengan menggunakan media audio dengan hasil yang sangat memuaskan dan guru mampu melaksanakan dari mulai merancang, melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan hasil belajar peserta didik menggunakan media mengalami peningkatan. (2) Setelah guru sebagai peneliti melaksanakan pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio, hasil belajar menyimak peserta didik meningkat.

Saran

Pada siklus I, hasil belajar peserta didik dengan rata-rata $\bar{X} = 54,00\%$ dengan persentasi ketuntasan 50,00%, dan pada siklus II mengalami peningkatan $\bar{x} = 68,00\%$ dengan persentasi 68,00%. (3) Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka kemampuan peserta didik pada pembelajaran menyimak meningkat. Sehingga penggunaan media audio dapat dijadikan sebagai penunjang dalam pembelajaran tersebut. Karena terbukti dari hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan serta dengan hasil tersebut bahawa kemampuan menyimak peserta didik semakin meningkat. Dalam proses pembelajaran menyimak, selama ini penulis mengalami kendala yaitu kurang memanfaatkan media, Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, serta Dari hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis menyampaikan beberapa saran. (1) Menggunakan media audio untuk meningkatkan hasil belajar menyimak peserta didik. (2) Penggunaan media audio membantu peserta didik untuk lebih kreatif, dan aktif. (3) Pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio mampu menarik minat belajar peserta didik agar peserta didik senang dan kemampuan menyimak peserta didik semakin meningkat. Dengan demikian, pembelajaran pada materi

menyimak dapat menggunakan buku cerita bergambar demi meningkatkan hasil belajar menyimak peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, 2002. *Menyimak*. Jakarta : Depdikbud
- Barisan, Mokh. 1999. *Apakah yang dituntut GBPP Bahasa Indonesia Kurikulum 1994?*. Depdikbud
- Depdikbud, 1985. *Menyimak dan Pengajarannya*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Djamarah, Syaiful Bahri, Zain Aswan. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Main Sufani, M. Hum. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Sudjana, Nana. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar Konstruksi dan Analisa*. Bandung.
- Sutari, Ice, KY, dkk. 1998. *Menyimak*. Jakarta : Depdikbud
- Supardi, M.d. 2006. *Metodologi Penelitian*, Mataram : Yayasan Cerdas Press.
- Tarigan, Djago. 1991. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia I*. Jakarta : Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menyimak sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung :Angkasa
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Permata Puri Media.
- Nina Eka Putri, <http://id.shvoong.com/humanities/linguistics/2209127-jenis-jenis-Menyimak/#ixzz1bHLCtL53>.